

KHUTBAH JUMAT

PENGENALAN TERHADAP DIRI SENDIRI PERLU SEBAGAI MODAL PENGENDALIAN DIRI

<https://pcnucilacap.com/khutbah-jumat-pengenalan-diri-sebagai-modal-pengendalian-diri/>

Khutbah Awal

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَوَّرَ قُلُوبَ الْمُؤْمِنِينَ بِالْمَعْرِفَةِ فَاطْمَئَنَّتْ قُلُوبُهُمْ بِالتَّوْحِيدِ
 أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الرَّقِيبُ الْمَجِيدُ
 وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي أَنْارَ الْوُجُودَ بِنُورِ دِينِهِ وَشَرِيعَةِ إِلَى يَوْمِ الْوَعِيدِ
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِلَى يَوْمِ الْمَوْعُودِ
 أَمَا بَعْدُ. فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ لَعَلَّكُمْ
 تُفْلِحُونَ

Saudara-saudara Kaum Muslimin yang berbahagia.

Untuk meraih kebahagiaan hidup di alam dunia dan akhirat, marilah kita selalu meningkatkan taqwa kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala Perintah-Nya dan berusaha meninggalkan larangan-Nya. Hanya dengan bertaqwa kepada Allah-lah, hidup kita akan selamat, bahagia, aman, damai dalam lindungan Allah SWT.

Dalam kesempatan ini marilah kita melahirkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ni'mat sehat jasmani dan rohani sehingga masih bisa melaksanakan ibadah jum'at tanpa halangan suatu apapun.

Mengenali diri sendiri menjadi suatu fondasi dasar guna menentukan langkah kita dalam menjalani kehidupan; juga dalam ikhtiar mengendalikan diri dalam kehidupan itu sendiri.



Sebagai Bangsa Indonesia kita meyakini perlunya pengenalan diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia; atau pengenalan diri atas hakikat dari bangunan bangsa Indonesia. Karena dengan demikian, kita akan mudah bersyukur kepada Allah SWT;

Saudara-saudara Kaum Muslimin yang berbahagia.

Bahwa bangsa Indonesia itu mulai dulu hingga sekarang masih tetap dikenal oleh masyarakat dunia sebagai bangsa religius; Bangsa yang religius inilah yang haurs kita kenali sebagai karakter yang tumbuh dari masyarakatnya. Artinya karakter dan jiwa bangsanya tidak pernah lepas dari nilai-nilai agama dalam setiap tindakan dan langkahnya selalu dilandasi oleh ajaran agama dan ahlaq yang mulia.

Terciptanya masyarakat religius dan berperadaban tinggi tersebut, bila dikaji secara cermat dari sejarah perjalanan Bangsa Indonesia sangat panjang, ternyata semua itu tidak lepas dari hasil perjuangan para mujahid Islam, para mubaligh, terutama para wali yang menyebarkan Islam di Nusantara, termasuk wali songo di tanah Jawa ini.

Para mujahid, para wali songo dalam berdakwah selalu disesuaikan dengan kultur budaya di masyarakat setempat sehingga nilai-nilai ajaran agama mudah diterima oleh masyarakat dan sekaligus dipraktekkan dalam kehidupan di masyarakat yang akhirnya bisa merubah tatanan masyarakat biadab menjadi masyarakat yang beradab atau masyarakat religius seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Para Waliyullah, para Ulama dalam mendidik masyarakat dengan bahasa yang sederhana yang mudah difahami, tetapi mengandung falsafah agung. Contohnya yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dan berlanjut pada hidupnya pujangga Jawa, yaitu R. Ngabei Ronggowarsito yang berupa ajaran wujudnya *RASA SEJATI* artinya manusia harus memiliki *Rasa lan Rumangsa*.



Rasa artinya mempunyai perasaan dan tatakrama dalam bergaul dengan sesama manusia. Sedangkan *Rumangsa* artinya menyadari tanggung jawabnya baik terhadap manusia maupun kepada Allah SWT. Ajaran *Rasa - Rumangsa* inilah sejatinya bagian dari teknik dan ikhtiar pengendalian diri.

Ini sangat sedrehana tetapi mengandung hikmah dan falsafah yang tinggi. Dan ajaran ini dimaksudkan agar manusia memiliki *Rasa Risi lan Rumangsa* artinya supaya manusia *isa rumangsa, dudu Rumangsa Isa (Merasa Bisa Segalanya)*.

Hadirin Jama'ah Jum'ah Rahimakumullah

Falsafah yang demikian luhur itu adalah realisasi dari hadits yang berbunyi:

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

Artinya: *"Barangsiapa yang mengenal dirinya ia akan mengenal Tuhannya"*
Allah SWT berfirman:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Artinya: *"Jika kamu berbuat baik berarti kamu berbuat baik pada dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri."* (QS. Al-Isra: 47)

Hikmah yang terkandung dalam ayat di atas adalah agar kita berhati-hati dalam bertindak dan berbuat; hendaklah mengenali terlebih dahulu sebelum menjalankan segala sesuatu. Dan dalam menjalankan segala sesuatu, perlu sikap dan rasa pengendalian diri yang kuat.

Kita harus bisa mengukur diri, bila kita tidak enak dihina orang lain jangan sekali-kali menghina orang; bila kita merasa tak enak diremehkan orang lain, janganlah sekali-kali meremehkan orang lain; bila pedih rasanya dianiyaya orang lain, janganlah sekali-kali menganiaya orang lain.

Semua itu adalah penjabaran dari ajaran *RASA SEJATI* yang bersumber dalam Al-Qur'an dan hadits. Nabi Muhammad SAW bersabda yang merupakan do'a:

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضِلَّ أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزِلَّ أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ

Artinya: "Dengan Nama Allah aku berserah diri kepada Allah, Wahai Tuhanku aku mohon dipelihara oleh-Mu akan tersesat atau disesatkan, atau tergelincir atau digelincirkan, atau berbuadt aniaya atau dianiaya atau berlaku sembrono atau dilakukan dengan sembrono" (HR. Abu Dawud)

Hadirin Jama'ah Jum'ah Rahimakumullah.

Supaya kita terhindar dari sifat yang ada pada hadits di atas mari hati dan pikiran kita dibentengi dengan keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah. Dengan bekal keimanan, ketakwaan dan Rasa Sejati-lah kita akan beruntung dan selamat di dunia; dan selamat di akhirat serta mendapat Ridla Allah SWT.

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّكُمْ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ الطَّيِّبِينَ وَأَدْخَلَنَا وَإِيَّاكُمْ فِي عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ وَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

خُطْبَةُ الثَّانِي

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ
قال الله في كتابه الكريم: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ وَسَلَّمْتَ وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ . رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا
 وَلَاخَوَانَنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ
 اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِنَا وَدُنْيَانَا وَأَهْلِنَا وَمَالِنَا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
 رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ . سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ
 وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
 تَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِيكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Naskah Teks Khutbah Jum'at NU Cilacap Online dengan judul **“Pengenalan Terhadap Diri Sendiri Sebagai Modal Pengendalian Diri”** Ditulis Oleh Kiai Ahmad Alifudin, S.Pd.I (Ketua Lembaga Dakwah MWCNU Cimanggu). (Tim Redaksi Khutbah Jumat NU Cilacap Online)

